

## Hubungan antara Intensitas Menonton Drama Korea dengan Suasana Hati Mahasiswa

Laily Nur Baiti<sup>1</sup>, Diany Ufieta Syafitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

<sup>1</sup>lalbaiti@std.unissula.ac.id, <sup>2</sup>dianysyafitri@unissula.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan suasana hati mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang berjumlah 620. Metode pengambilan sampel memakai *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan skala intensitas menonton drama Korea (30 aitem valid,  $\alpha = 0.855$ ) dan skala suasana hati (10 aitem valid,  $\alpha = 0.740$ ) Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi Kendall Tau. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, intensitas menonton drama Korea dengan afek positif menunjukkan hasil  $\tau = 0,376$  serta  $p=0,000$  ( $p<0,000$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek positif. Uji korelasi kedua antara intensitas menonton drama Korea dengan afek negatif menunjukkan hasil  $\tau = -0,105$  serta  $p=0,021$  ( $p>0,000$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek negatif.

*Kata kunci: Intensitas menonton drama Korea, suasana hati*

### Pendahuluan

Mahasiswa adalah bagian dari kelompok yang rawan menjumpai stres maupun depresi. Tugas kuliah dan organisasi dapat menjadi faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami stres (Andaryani, 2019). Oleh karena itu, diperlukannya *moodbooster* atau penyemangat bagi mahasiswa untuk membuat suasana hati menjadi lebih baik, sehingga lebih semangat dalam mengerjakan sesuatu. Penyemangat dapat berupa benda maupun makhluk hidup tergantung kebutuhan diri sendiri. Seseorang bisa menjadi lebih bersemangat setelah membaca buku, bermain alat musik, ataupun bermain dengan hewan peliharaan (Andaryani, 2019).

Kebahagiaan adalah persepsi umum seperti perasaan positif ataupun

pengalaman yang berkesan, suasana hati yang baik dan adanya kebahagiaan (Diener, Oishi, dan Lucas, 2002). Respon manusia ketika sedang menonton film merupakan hal kompleks yang mudah untuk dipahami. Film dapat menghadirkan marah, kesenangan, kegirangan, jijik, sedih, terkejut, cemas, dan dapat menimbulkan keadaan netral (Gross & Levenson, 1995). Respon emosi seseorang saat menikmati film menjadi suatu hal yang mencakup semuanya sehingga mampu dimengerti seseorang (Ardyaksa & Hastjarjo, 2018). Drama menjadi salah satu media yang menjadi medan berkembangnya budaya *Hallyu*. Penonton merasa menonton drama Korea merupakan sebuah kebutuhan (Istanti, 2019).

Menonton drama Korea mampu mewujudkan hati dan keadaan menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa drama Korea yang memasukkan unsur humor dalam cerita memberikan efek yang positif bagi penonton. Terdapat banyak cara untuk mendapatkan kebahagiaan ataupun kesenangan pada seseorang, seperti menjadikan film ataupun drama untuk menghibur diri (Istanti, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Fredrickson (2007) tentang kebahagiaan, menunjukkan bahwa orang-orang yang menonton film yang memiliki cerita positif cenderung membuat tekanan lebih cepat berkurang dan lebih banyak membawa kebahagiaan. Film yang menarik mampu membuat perasaan bahagia pada diri seseorang dan kembali bergairah.

Media televisi merupakan sistem komunikasi yang menggunakan gambar elektronik yang diiringi dengan unsur audio. Pesatnya teknologi memudahkan manusia untuk mengakses berbagai informasi yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional. Hal tersebut terjadi pada perkembangan industri hiburan Korea yang sangat signifikan, terbukti dari meningkatnya fenomena *Korean Wave* yang menyebar hingga seluruh dunia. *Korean Wave* merupakan sebutan yang dipakai untuk penyebaran budaya Korea di dunia, termasuk di Indonesia. Fenomena tersebut memicu orang-orang untuk mengikuti ataupun mempelajari bahasa hingga kebudayaan Korea (Istanti, 2019). *Korean Wave* identik dengan musik, drama, dan *variety show* yang menyuguhkan budaya-budaya Korea (*Fenomena Korean Wave Di Indonesia – Environmental Geography Student Association, 2020*).

Drama Korea menjadi pembuka jalan munculnya *Korean Wave* dipenjuru dunia. Penyebaran budaya populer Korea di Indonesia muncul dari tahun 2002 usai Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang. Drama Korea berjudul *Mother's Sea* tayang pertama kali tayang di stasiun televisi Trans TV Pada 26 Maret 2002. Diikuti dengan Indosiar yang menayangkan *Endless Love* pada 1 Juli 2002. Terhitung sampai tahun 2011 kurang lebih 50 judul drama Korea yang tayang di stasiun televisi Indonesia yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Drama sejarah dan percintaan membuat drama Korea meraih popularitas yang tinggi. Pengemasan yang apik serta cerita yang menarik mampu menarik penonton untuk ikut merasakan emosi yang disajikan dalam drama tersebut. Cerita cinta romantis yang menyayat hati hingga hubungan berbeda dunia yang jarang diusung stasiun televisi swasta disajikan dalam drama Korea. Aktor dan lagu tema yang mendukung membuat penonton hanyut dalam drama tersebut. Hal lainnya berkaitan dengan durasi drama Korea yang cukup singkat dengan rata-rata berisi 19 hingga 20 episode (Khoiri, 2020).

Masyarakat Indonesia yang menyukai drama Korea adalah mahasiswa. Terdapat beberapa sebab yang membuat banyaknya mahasiswa menggemari drama Korea. Pertama, drama Korea menyajikan alur yang luar biasa dan dapat dinikmati. Kedua, durasi per-episode yang singkat. Ketiga, pemain drama Korea yang cantik dan tampan membuat penonton bahagia (Marthaya, 2016). Akses untuk menonton drama Korea pun kini mudah dilakukan, didukung teknologi dan internet mahasiswa dapat menonton melalui *platform* yang tersedia (Istanti, 2019).

Mahasiswa yang kerap menonton drama Korea cenderung mengenyampingkan tugas dan aktivitas lainnya. Jam tidur yang tidak teratur sehingga menghambat aktivitas perkuliahan dipagi hari, mengabaikan belajar serta aktivitasnya sebagai mahasiswa. Akan tetapi, dari menonton drama Korea mampu mewujudkan suasana hati menjadi lebih baik serta keadaan menjadi lebih menyenangkan, serta dapat melakukan hal-hal positif. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata drama Korea memberikan afek positif terhadap penikmatnya (Istanti, 2019).

Intensitas adalah kegiatan yang dilakukan individu untuk melakukan sebuah

aktivitas (Azjen, 2005). Intensitas disebut pula sebagai suatu usaha yang berkaitan dengan tendensi individu dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku (Istanti, 2019). Terdapat peristiwa yang mendorong individu agar mengerjakan suatu aktivitas seperti yang dijelaskan Azjen (2005) yang mengatakan bahwa pertimbangan utama jati diri yang muncul dari fisik seseorang dengan ilmu dan keyakinan tentang bagaimana afek positif dan afek negatif ataupun manfaat dari intensitasnya menonton drama Korea, mahasiswa semakin sering menonton drama Korea akan semakin merasa bahagia.

Terdapat beberapa aspek terkait intensitas menurut Azjen (2005) adalah perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Rentang waktu ataulamanya dalam melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu dalam hitungan jam. Seseorang mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam mengerjakan suatu aktivitas. Seperti intensitas menonton drama Korea yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa, mereka dapat menghabiskan waktu selama lebih dari 3 jam untuk menonton drama Korea. Jika biasanya drama Korea memiliki durasi 2 jam setiap minggu, mahasiswa yang memiliki waktu luang rela meluangkan waktu berjam-jam untuk menonton drama Korea. Seseorang dapat melakukan segala cara untuk mengembalikan suasana hati yang baik, setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk mendapatkannya (Azjen, 2005).

Menonton drama Korea dijadikan alternatif oleh orang-orang yang merasa membutuhkan hiburan disaat suasana hati tidak baik. Menonton drama Korea yang memiliki jalan cerita komedi dapat menggiring pentonton untuk turut hanyut dalam suasana. Disisi lain, Aktor yang menjadi idola serta tema lagu secara tidak langsung menjadi faktor pendukung untuk memperbaiki suasana hati secara perlahan. Hal serupa dapat terjadi pada mahasiswa yang menjadikan drama Korea sebagai *moodbooster*-nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada beberapa mahasiswa, menunjukkan bahwa menonton drama Korea dapat mempengaruhi suasana hati pada mahasiswa. Suasana hati meliputi perasaan sedih, senang, cemas, marah, dan gugup yang dapat dialami semua orang termasuk mahasiswa, yang

mana sering terjadi dan memiliki pengaruh terhadap tindakan sehari-hari. Suasana hati memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, berfikir, serta bertindak (Malentika et al., 2018). Mahasiswa yang memiliki suasana hati positif dapat mengolah berita buruk dan memperbaiki perbuatannya, perubahan suasana hati sering mempengaruhi gairah mahasiswa dalam mengerjakan suatu hal, mempengaruhi tanggung jawab serta perilakunya (Taylor et al., 2009).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istanti (2019) pada 164 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. Hasil menunjukkan hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan kebahagiaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aulia dan Lubis (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menonton drama Korea lebih dari empat jam sehari untuk hiburan mereka, seiring dengan intensitasnya drama Korea berubah menjadi hobi yang mereka tekuni.

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek positif dan adanya hubungan negatif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek negatif. Semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menonton drama Korea semakin baik pula afek positif dalam diri mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas mahasiswa dalam menonton drama Korea maka semakin rendah pula afek negatif dalam diri mahasiswa.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung yang berjumlah 620. Metode pengambilan sampel memakai *cluster radom sampling*. Pengambilan data menggunakan skala intensitas menonton drama Korea (30 aitem valid dengan  $\alpha = 0.855$ ) dengan 19 aitem memiliki daya beda tinggi yang berkisar antara 0,262 sampai 0,535 dan 11 aitem dengan daya beda rendah yang berkisar antara -0,031 sampai 0,230 dan skala suasana hati (10 aitem valid dengan  $\alpha = 0.740$ ) dengan 9 aitem dengan daya beda tinggi yang berkisar antara 0,343 sampai 0,55 dan 1 aitem

dengan daya beda rendah -0,011. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis statistik yang berdasarkan pada metode ilmiah untuk dapat menyusun, memaparkan, serta menganalisis data dengan menggunakan teknik *Kendall Tau* yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas yaitu intensitas menonton drama Korea (X) dan variabel tergantung suasana hati (Y), dalam analisis ini menggunakan bantuan pengolahan data SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0 for Windows.

### Hasil

Skala intensitas menonton drama Korea terdiri dari 19 aitem dengan rentang skor 1 hingga 4. Nilai minimum yang dihasilkan dalam skala ini sebesar 19 ( $19 \times 1$ ) dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 76 ( $19 \times 4$ ). Rentang skor dalam skala ini memperoleh hasil sebesar 57 ( $76 - 19$ ), dengan *mean* hipotetik 47,5 ( $[(76 + 19) / 2]$ ) dan standard deviasi hipotetik sebesar 9,5 ( $[(76 - 19) / 6]$ ).

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$71,75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
$62,25 < X \leq 71,75$	Tinggi	27	31,8%
$52,75 < X \leq 62,25$	Sedang	147	57,6%
$43,25 < X \leq 52,75$	Rendah	0	0%
$X \leq 43,25$	Sangat Rendah	81	10,6%

Suasana hati terdiri dari 17 aitem yang terdiri dari 9 afek positif dan 8 afek negatif dengan rentang skor 1 hingga 4. Nilai minimum pada afek positif sebesar 9 ( $9 \times 1$ ) dan nilai maksimum sebesar 36 ( $9 \times 4$ ). Rentang skor skala memperoleh hasil sebesar 27 ( $36 - 9$ ), dengan *mean* hipotetik 22,5 ( $[(36 + 9) / 2]$ ) serta standard deviasi hipotetik 4,5 ( $[(36 - 9) / 6]$ ).

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$30 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
$26 < X \leq 30$	Tinggi	0	0%
$22 < X \leq 26$	Sedang	20	7,8%
$18 < X \leq 22$	Rendah	60	23,5%
$X \leq 18$	Sangat Rendah	175	68,6%

Sebelum melaksanakan analisis data, uji asumsi harus dilakukan dimana data yang sudah terkumpul akan diuji asumsi meliputi uji normalitas serta linieritas yang

dibantudengan *software* SPSS versi 20.0. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data penelitian bersifat normal atau tidak. *One Sample Kolmogorov Smirnov Z* merupakan teknik yang digunakan.

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket
Intensitas Menonton Drama Korea	55,53	5,192	1,058	0,213	P>0,05	Normal
Afek Positif	25,89	3,116	1,696	0,006	P<0,05	idak Normal
Afek Negatif	17,03	3,487	2,946	0,000	P<0,05	idak Normal

Berdasarkan uji linearitas intensitas menonton drama Korea pada afek positif memperoleh  $F_{\text{linear}}$  sebesar 110,342 dengan signifikansi 0,000 dimana  $p < 0,001$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungannya linear atau membentu garis lurus. Selanjutnya uji linearitas intensitas menonton drama Korea pada afek negatif memperoleh  $F_{\text{linear}}$  sebesar 2,725 dengan signifikansi 0,100 dimana  $p > 0,001$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungannya tidak linear atau tidak membentuk garis lurus.

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, intensitas menonton drama Korea dengan afek positif menunjukkan hasil  $\tau = 0,376$  serta  $p = 0,000$  ( $p < 0,000$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek positif. Selanjutnya uji korelasi yang dilakukan, intensitas menonton drama Korea dengan afek negatif menunjukkan hasil  $\tau = -0,105$  serta  $p = 0,021$  ( $p > 0,000$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan suasana hati pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan uji hipotesis intensitas menonton drama Korea dengan afek positif menunjukkan hasil  $\tau = 0,376$  serta  $p = 0,000$  ( $p < 0,000$ ), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek positif. Selanjutnya uji korelasi yang dilakukan, intensitas menonton drama Korea dengan afek negatif menunjukkan hasil  $\tau = -0,105$  serta  $p = 0,021$  ( $p > 0,000$ ), menunjukkan bahwa

terdapat hubungan negatif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek negatif. Semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menonton drama Korea semakin baik pula afek positif dalam diri mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas mahasiswa dalam menonton drama Korea maka semakin rendah pula afek negatif dalam diri mahasiswa.

### Diskusi

Drama Korea yang sekarang ramai dikalangan masyarakat dijadikan sebagai tontonan untuk mengisi waktu luang. Padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah dapat membuat suasana hati mahasiswa menjadi jenuh dan suntuk, guna meminimalisir hal tersebut mahasiswa mengisi waktu luang untuk menonton berbagai tayangan. Kisah yang diangkat dalam drama Korea berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kebudayaan, serta kisah percintaan yang tidak bertele-tele menarik hampir seluruh Asia bahkan dunia menyukai drama Korea. Drama Korea menyajikan berbagai genre yang menjadikan ketertarikan masyarakat untuk menonton (Prasanti & Dewi, 2020).

Perasaan sedih, cemas, senang, gugup maupun marah termasuk suasana hati yang dapat terjadi pada setiap individu, salah satunya mahasiswa yang kerap terjadi dalam kehidupan yang mampu mempengaruhi perilaku sehari-hari, serta dapat mempengaruhi seseorang dalam berkeinginan dan mengambil tindakan (Fauziyah, 2017). Menonton drama Korea dapat menghilangkan afek negatif dalam diri seperti *mood* menjadi lebih baik, hilangnya rasa sedih serta berkurangnya stres yang dirasakan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2019) pada 164 mahasiswa angkatan 2016 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, ada hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan kebahagiaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa menonton film drama Korea dapat menaikkan emosi positif secara signifikan. Film komedi drama

Korea dianggap dapat mempengaruhi peningkatan emosi positif, perasaan tenang ketika menghadapi masalah, bangga terhadap diri sendiri, keinginan berjuang untuk mendapatkan sesuatu, dan berkorban terhadap rasa cinta kepada orang lain (Zuchrufia, 2012).

Selanjutnya Dayana dan Zahara (2015) melakukan penelitian pada 99 mahasiswa aktif mulai dari angkatan 2015 Universitas Sumatera Utara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa menonton drama Korea di aplikasi Viu dapat memenuhi kebutuhan emosi dan menyenangkan hati responden, karena dalam drama yang ditampilkan menyajikan adegan yang menyenangkan ataupun menyedihkan yang dapat membuat responden mampu merasakan hal yang serupa dengan cerita yang ditampilkan. Selain itu, mahasiswa Universitas Sumatera Selatan terpengaruh terhadap cerita yang membangkitkan emosi pada drama Korea yang mereka tonton.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel suasana hati pada afek positif, diketahui bahwa afek positif mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dikategorikan tinggi, sedangkan pada afek negatif dikategorikan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan suasana hati yang positif. Sedangkan kategorisasi skor pada variabel intensitas menonton drama Korea dikategorikan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan intensitas menonton drama Korea sehingga menghasilkan suasana hati yang positif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dengan afek positif. Semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menonton drama Korea semakin baik pula afek positif dalam diri mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas mahasiswa dalam menonton drama Korea maka semakin rendah pula afek negatif dalam diri mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)* (U. Press (Ed.)).
- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa. *Musikolastika*, 1(2), 109–115.
- Ardyaksa, A. S., & Hastjarjo, T. D. (2018). Pengaruh Film Alternatif Terhadap Emosi. *Gajah Mada Journal Of Psychology (Gamajop)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/Gamajop.31863>
- Aulia, P., & Lubis, M. S. I. (2020). The Role Of The Korean Descendants Of The Sun In Television In The Change of Student Behavior of Dharmawangsa University. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3(2), 28-38.
- Azjen, I. (2005). Attitude, Personality, & Behavior. *Open University Press*.
- Diener, Oshi, Dan Lucas. (2002). Personality, Culture, And Subjective Well Being: Emotional And Cognitive Evaluations Of Life. *Annual Review of Psychology*, 54, 403–425.
- Fenomena Korean Wave Di Indonesia – Environmental Geography Student Association*. (2020). <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/>
- Ginari, N. D. (2011). Intensitas Menonton Korean Drama Dan Fashion Remaja Putri Di Surakarta. *Skripsi*. UNS-F.ISIP Jur Komunikasi. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/24656/intensitas-menonton-korean-drama-dan-gaya-fashion-remaja-putri-di-surakarta>
- Gross & Levenson, R. W. (1995). Emotion Elicitation Using Films. *Cognition And Emotion*, 9(1), 87–108.
- Istanti, N. A. (2019). The Intensity Of Watch Korean Drama And College Student Happiness. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*, 1(3), 71–79.
- Khoiri, A. (2020). *Alasan Drama Korea Makin Menggoda*. Cnn Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200410222542-220-492499/alasan-drama-korea-makin-menggoda>
- Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 11, 256–269.
- Taylor, S., Plau, L., & Sears, D. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.